

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kinerja merupakan hasil kerja seseorang atau sekelompok orang dalam sebuah organisasi sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang yang telah diberikan. Keberhasilan suatu organisasi dalam mengemban misi pemeriksaan sangat tergantung dari kinerja para auditornya, (Febriyani dan Budiarta, 2016). Kinerja Auditor merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan baik atau sebaliknya. Pengukuran atau penilaian kerja meliputi suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya (Mahsun, dkk, 2007:157) dalam (Praktiyasa dan Widhiyani, 2016). Sebagai penunjang keberhasilan dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, sangatlah diperlukan kinerja auditor yang baik dan berkualitas. Kemampuan dari seorang auditor menghasilkan temuan atau hasil pemeriksaan dari kegiatan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan yang dilakukan dalam satu tim pemeriksaan adalah pengertian dari kinerja auditor (Hopwood, 1974) dalam (Arumsari dan Budiarta, 2016). Widodo (2008) dalam (Arumsari dan Budiarta, 2016) menyatakan bahwa kinerja dari masing-masing individu perorangan dan kinerja organisasi memiliki keterkaitan yang sangat erat. Tercapainya tujuan sebuah organisasi tidak bisa lepas dari sumber daya yang dimiliki

organisasi tersebut. Termasuk pula kinerja auditor pemerintah pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI).

Dalam suatu Negara pemerintah membutuhkan dana yang cukup besar untuk pengelolaannya, dan pemerintah dituntut untuk semakin transparan dan akuntabel terhadap pengelolaan dana keuangan Negara. Dengan itu diperlukan pengawasan yang bagus dalam mengelola keuangan tersebut, diperlukan seorang yang handal dalam menjalankan pekerjaan atau tugasnya dan orang yang bertanggung jawab atas pengeluaran atau penggunaan dana untuk keperluan pemerintahan. Dengan demikian auditor juga akan mampu menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas dan lapoan audit secara wajar.

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) adalah jenis auditor eksternal, Auditor eksternal di Indonesia terdiri atas BPK, BPKP, dan BAWASDA, pengertian BPK sendiri adalah lembaga tinggi Negara dalam system ketatanegaraan Indonesia yang memiliki wewenang memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan Negara. Letak perbedaannya dengan BPKP yaitu auditor pada BPK bertugas untuk memeriksa LKPD yang modalnya bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN), sedangkan auditor pada BPKP bertugas melaksanakan pengawasan terhadap pengelolaan terhadap anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) dan pengurusan barang milik atau kekayaan pemerintah daerah atas permintaan daerah. Audit eksternal adalah yang dilakukan oleh badan eksternal yang memenuhi syarat-syarat yang

bertujuan menentukan apakah catatan akuntansi itu akurat dan lengkap, apakah disusun sesuai dengan ketentuan PSAK, dan apakah laporan yang disiapkan dari data menyajikan posisi keuangan dan hasil usaha keuangan secara wajar Deddi dan Ayuningtias (2010) dalam (Herawati dan Sa'diyah, 2015).

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) telah mengembangkan sebuah standar penting yang akan menjadi panduan dalam proses audit. Standar tersebut adalah Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Standar ini menjadi acuan bagi auditor pemerintah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemerintah. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemeriksa, SKPN ini mengatur mengenai hal-hal yang belum diatur oleh Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), yang merupakan standar audit bagi perusahaan. Aturan-aturan tambahan tersebut diperlukan mengingat karakteristik organisasi pemerintahan yang berbeda dengan organisasi lainnya. Namun banyak hal SPKN tetap mengacu pada SPAP sebagai acuan dan paduan bagi auditor dalam melaksanakan tugas. Deddi dan Ayuningtias (2010) dalam (Herawati dan Sa'diyah, 2015) .

Sesuai dengan UU No. 15 Tahun 2004 tentang pemeriksaan pengolahan dan tanggung jawab keuangan Negara, BPK RI sebagai lembaga independen mempunyai kewenangan untuk melakukan pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja, dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu. Pemeriksaan keuangan merupakan pemeriksa atas laporan keuangan. Pemeriksa kinerja adalah pemeriksaan atas

pengelolaan keuangan Negara yang terdiri atas aspek ekonomi dan efisiensi , serta aspek efektivitas. Pemeriksaan dengan tujuan tertentu merupakan pemeriksaan yang tidak termasuk dalam pemeriksaan keuangan maupun kinerja, misalnya pemeriksaan investigasi atau kepatuhan. Hasil audit berupa temuan BPK RI ditindak lanjuti oleh beberapa instansi pemerintah seperti Kepolisian Negara Republik Indonesia, Kejaksaan Agung, dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Auditor dalam menjalankan tugasnya sering mengalami kesulitan sehingga dapat mempengaruhi kinerja dari auditor. Dibutuhkan mengenai struktur audit yang baku untuk membantu atau memudahkan tugas auditor dalam mengaudit. Menurut bowie (1998) dalam (Gayatri dan Saputra, 2016) menjelaskan struktur audit adalah sebuah pendekatan sistematis terhadap auditing yang dikarakteristikkan oleh langkah-langkah penentuan audit, prosedur rangkaian logis, keputusan, dokumentasi dengan menggunakan sekumpulan alat-alat kebijakan audit yang komprehensif dan terintegrasi untuk membantu auditor melakukan audit. Hal ini berkaitan dengan koordinasi arus kerja, wewenang yang dimiliki, komunikasi, dan kemampuan beradaptasi sehingga penggunaan pendekatan struktur audit diharapkan dapat meningkatkan kinerja auditor menjadi lebih baik (Bamber *et al*, 1989) dalam (Gayatri dan Saputra, 2016).

Gaya kepemimpinan juga sangat mempengaruhi kinerja auditor, Gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku konsisten yang ditetapkan pemimpin saat mempengaruhi orang lain seperti yang telah dipresepsikan orang lain (Fleishman dan Peters, 1962) dalam (Febriyani dan Budiarta, 2016). Untuk meningkatkan kinerja sebuah organisasi seorang pemimpin harus dapat memberikan pengaruh yang nantinya akan menjadi pedoman dalam menanamkan disiplin bekerja seluruh anggota organisasi. Pemimpin dapat memberikan pengaruh dalam menanamkan disiplin bekerja para anggota organisasi untuk meningkatkan kinerjanya. Gaya kepemimpinan dapat mempengaruhi kreatifitas kinerja auditor dalam melaksanakan tugasnya sebagai anggota organisasi. Fleishman, *et al* dalam (Febriyani dan Budiarta, 2016) meneliti gaya kepemimpinan di *Ohio State University* tentang perilaku pemimpin melalui dua dimensi, yaitu *consideration* dan *initiating structure*. Gaya kepemimpinan dirasa cukup penting untuk membawa suatu organisasi ke puncak kesuksesan dan mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh manajer dengan berbagai gaya kepemimpinan yang dilakukannya. Menurut Wati *et al.*, (2010) Gaya kepemimpinan (*leadership style*) dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor. Gaya kepemimpinan (*leadership style*) adalah suatu cara seorang pimpinan untuk dapat mempengaruhi orang-orang disekitarnya atau bawahannya sesuai dengan apa yang yang dikehendakinya hingga dapat mencapai tujuan organisasi meskipun secara pribadi hal tersebut mungkin tidak disenangi.

Selain itu, kinerja auditor juga dapat di pengaruhi oleh Budaya Organisasi. Budaya Organisasi merupakan sekumpulan nilai-nilai, keyakinan, dan pola perilaku yang membentuk identitas organisasi dan membantu membentuk perilaku pegawai (Rahid et al,2003) dalam (Febriyani dan Budiarta, 2016). Budaya organisasi pada sisi internal karyawan akan memberikan sugesti kepada semua perilaku yang di usulkan oleh organisasi agar dapat dikerjakan, penyelesaian yang sukses, dan akan memberikan keuntungan pada karyawan itu sendiri; akibatnya karyawan akan memiliki diri sendiri, kemandirian dan mengagumi dirinya sendiri. Sifat-sifat ini akan dapat meningkatkan harapan karyawan agar kinerjanya semakin meningkat(Trisnaningsih, 2007). Hostede (1990) dalam (Febriyani dan Budiarta, 2016) Mengemukakan budaya organisasi sebagai pola pemikiran, perasaan, dan tindakan dari suatu kelompok sosial, yang membedakan dengan kelompok sosial yang lain. Menurut Robbins (2003:321) dalam (Arumsari dan Budiarta, 2016) terdapat tiga faktor yang membentuk budaya dalam organisasi, yaitu: (1) Komunikasi, (2) Motivasi, (3) Kepemimpinan. Komunikasi merupakan transfer informasi, ide pemahaman dan perasaan diantara paraanggota organisasi. Manajer yang ingin berhasil dalam organisasi harus mampu berkomunikasi secara efektif.

Komitmen Organsasi merupakan salah satu aspek yang berhubungan dengan kinerja auditor. Komitmen organisasi mengacu pada komitmen

karyawan terhadap organisasinya, disamping juga akan menumbuhkan loyalitas serta mendorong keterlibatan diri karyawan dalam mengambil berbagai keputusan. Oleh karenanya komitmen organisasi menimbulkan rasa ikut memiliki(*sense of belong*) bagi karyawan terhadap organisasi. Komponen Komitmen Organisasi ada 3, yaitu : 1)Tujuan 2)struktur 3)Sistem Organisasi, Gayatri dan Saputra (2016).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja auditor yaitu Pelatihan Profesional. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 210 (PSA No.04) menegaskan perlunya pendidikan dan pengalaman memadai dalam bidang auditing sebagai syarat utama untuk melakukan audit. Untuk memenuhi persyaratan sebagai professional, auditor harus mengikuti pelatihan teknis yang cukup (IAI 2004). Pelatihan mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Program pelatihan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam peningkatan keahlian kerja auditor. Eynon *et al* (1997) dalam (Nugraha dan Ramantha, 2015) menyatakan bahwa pelatihan dibutuhkan untuk membangun akuntan sukses. Bonner (1994) dalam (Nugraha dan Ramantha, 2015) menyatakan bahwa pengalaman yang didapat dari program khusus, dalam hal ini diiringi dengan program pelatihan memiliki efek yang lebih dalam meningkatkan keahlian dibandingkan dengan program tradisional, dalam hal ini hanya dengan kurikulum tanpa pelatihan.

Penelitian terhadap kinerja auditor sebelumnya telah banyak dilakukan, tetapi hasil yang diperoleh berbeda dan tidak konsisten. Berdasarkan masalah yang ada tersebut maka diajukan penelitian dengan judul “PENGARUH STRUKTUR AUDIT, GAYA KEPEMIMPINAN, BUDAYA ORGANISASI, KOMITMEN ORGANISASI, DAN PELATIHAN PROFESIONAL TERHADAP KINERJA AUDITOR (STUDI EMPIRIS PADA AUDITOR BPK RI PERWAKILAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA “

1.2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah struktur audit, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, komitmen organisasi, dan pelatihan profesional. Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dijelaskan, sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah Struktur Audit berpengaruh terhadap kinerja auditor?
2. Apakah Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor?
3. Apakah Budaya Organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor?
4. Apakah Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor?
5. Apakah Pelatihan profesional berpengaruh terhadap kinerja auditor?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh struktur audit terhadap kinerja auditor.
2. Menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor.
3. Menganalisis pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja auditor.
4. Menganalisis pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor.
5. Menganalisis pengaruh pelatihan profesional terhadap kinerja auditor.

1.4. Manfaat Penelitian

- a) Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang *auditing*, dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh struktur audit, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, komitmen organisasi, dan pelatihan profesional terhadap kinerja auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi pada penelitian dibidang audit mengenai kinerja auditor yang ada pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan struktur audit, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, komitmen organisasi, dan pelatihan profesional terhadap kinerja auditor

b) Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan cakrawala berfikir dalam hal pengembangan wawasan dibidang akuntansi kaitannya dengan kinerja auditor sebagai ajang ilmiah yang menerapkan berbagai teori yang diperoleh selama perkuliahan dan membandingkannya dengan kenyataan yang ada tentang pengaruh Struktur Audit, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, komitmen Organisasi, dan Pelatihan profesional terhadap kinerja auditor pada Kantor BPK RI Perwakilan Yogyakarta.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa mengenai ilmu pengetahuan dalam kajian ilmu akuntansi keperilakuan di bidang kinerja auditor sehingga dapat mengetahui pengaruh Struktur Audit, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, dan Pelatihan Profesional terhadap kinerja auditor pada Kantor BPK RI Perwakilan Yogyakarta.

c. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para auditor internal pemerintah terkait dengan kinerja auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) perwakilan Yogyakarta agar mampu mewujudkan kinerja seorang auditor yang sesuai dengan standar yang berlaku dan sesuai.

d. Bagi Pembaca dan Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca dan almamater dalam rangka pemenuhan informasi dan referensi atau bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh Struktur Audit, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, komitmen Organisasi, dan Pelatihan profesional terhadap kinerja auditor pada Auditor Kantor BPK RI Perwakilan Yogyakarta.

e. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan efek positif bagi masyarakat sesuai dengan harapan untuk mewujudkan kinerja auditor di kantor BPK RI Perwakilan Yogyakarta yang baik dan sesuai.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas dan sistematis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian sekarang, kerangka pemikiran mengenai alur hubungan variabel, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, definisi operasional variabel dan pengukurannya, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum hasil penelitian, hasil pengujian, hasil analisis data dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya.